

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
REKOGNISI KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA
TAHUN ANGGARAN 2023**

Judul:

**Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi
Bagi Guru MI/SD kabupaten Malang
di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah
Jl. Wirosentanan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang**



Oleh:

Ketua	:	Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
		NIP. 197606192005012005
Anggota	:	Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
		NIP. 197402282008011003
Mahasiswa		Candra Avista Putri
		Nurul Izhan Pepridel Yulanda

KEMENTERIAN AGAMA

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Identitas Penelitian

Judul Penelitian : “Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Bagi Guru MI/SD kabupaten Malang MI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Jl. Wirosentanan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang”.

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
- b. NIP : 19760619200501 2 005
- c. Jabatan Fungsional/Golongan : Kaprodi MPGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Anggota Mahasiswa

- a. Nama : Candra Avista Putri
NIM : 220103210022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- b. Nama : Nurul Izhan Pepridel Yulanda
NIM : 220103210004
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Batu, 7 Juni 2023

Ketua Tim

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619200501 2 005

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak

NIP. 19690303200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS REKOGNISI KOLABORATIF
DOSEN DAN MAHASISWA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP	: 19760619200501 2 005
Pangkat /Gol.Ruang	: Kaprodi MPGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jabatan dalam Penelitian	: Ketua Tim

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam rekognisi penelitian/PkM kolaboratif dosen dan mahasiswa ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batu, 9 Juni 2023

Ketua Tim

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619200501 2 005

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Bagi Guru MI/SD kabupaten Malang MI di Madrasah Ibtidaiyah Al- Lathifiyah Jl. Wirosentanan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang merupakan program pengabdian masyarakat untuk mewujudkan guru Madrasah Ibtidaiyah Al- Lathifiyah yang professional serta mampu menyongsong era pembelajaran 5.0. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan guru di Kabupaten Malang. Sehingga Melalui peningkatan keterampilan ini diharapkan mampu meninggalkan model pembelajaran tradisional yang monoton dan menjadikan model pembelajaran yang aktif sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan tersebut memiliki dua identifikasi masalah yakni bagaimana mengembangkan pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar dan bagaimana membuat kegiatan pembelajaran yang aktif. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari penyusunan instrument dan teknis kegiatan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan penyusunan laporan hasil kegiatan. Kegiatan pelatihan Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Bagi Guru MI/SD kabupaten Malang MI di Madrasah Ibtidaiyah Al- Lathifiyah Jl. Wirosentanan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang, memperlihatkan hasil bahwa terkait dengan aktifitas pelatihan ini dapat dibuktikan bahwa kemampuan guru menjadi lebih percaya diri dan mampu mengahdirkan pembelajaran yang inovatif yang mampu menjadikan siswa mampu *survive* dalam persaingan global yang saat ini dihadapi serta mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan	5
BAB II KERANGKA KONSEP	6
A. Gambaran Umum Lokasi Pelatihan	6
B. Kondisi Saat Ini Guru MI Al- Lathifiyah	6
C. Kondisi yang Diharapkan	6
D. Strategi Pelaksanaan / Metode	7
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian.....	9
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN	13
A. Gambaran Kegiatan	13
B. Dinamika Keilmuan	18
C. Teori Yang Dihasilkan.....	20
BAB IV	21
PENUTUP.....	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
DOKUMENTASI KEGIATAN.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di kelas adalah modal bagi peserta didik untuk menghadapi problematika sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran di dalam kelas harus bisa memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat berpikir secara kritis, berpikir, kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu pembelajaran juga harus memberikan kegiatan yang bermakna kepada siswa, untuk ingatan dalam jangka panjang.

Alasan pentingnya bagi seorang pendidik untuk menyusun sebuah perencanaan sampai pada alat evaluasi guna melihat apakah tujuan dari pembelajaran telah tercapai dengan baik. Kurikulum 2013 setelah melalui beberapa kali revisi, kini perubahan terjadi pada aspek standar isi dan standar penilaian. Hingga saat ini berupa menjadi kurikulum merdeka (Yusrie et al., 2021). Capaian pembelajaran saat ini dirancang supaya peserta didik dapat berfikir secara kritis dan kreatif sesuai dengan standar internasional dengan upaya mengurangi uraian materi yang tidak relevan dan melukan pendalaman serta perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta memiliki nilai profil pelajar Pancasila.

Orientasi kurikulum merdeka adalah untuk menjadikan manusia di Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui adanya penguatan sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Selain mengalami perubahan pada standar isi dan proses pada kurikulum merdeka juga mengalami perubahan pada standar proses pembelajarannya (Inayati, 2022). Pada kurikulum ini pembelajaran yang awalnya terpusat pada guru menjadi terpusat pada

siswa. Pendidik dianggap sebagai pengajar, namun juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan inovator.

Salah satu penentu sukses nya proses pembelajaran yang ada di MI/SD adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif. Penggunaan model pembelajaran inovatif perlu disesuaikan kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya, disesuaikan mengenai tingkat perkembangan siswa, dan memperhatikan berbagai prinsip belajar seperti motivasi belajar, minat, keaktifan siswa, umpan balik dan lain sebagainya. Serta yang paling penting adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bermakna bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran(Ruhaliah, 2020).

Pendidikan pada era globalisasi saat ini dituntut memiliki sesuatu hal yang baru. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran di sekolah secara khusus harus dibedakan sesuai dengan materi, media, dan digunakan. Saat ini jika guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional akan membuat siswa merasa cepat bosan selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga akan dirasakan di kelas rendah dan kelas tinggi. Sehingga guru menjadi ujung tombak pembelajaran harus mampu mengembangkan pembelajaran inovatif.

Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI menggunakan 2 bentuk kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Perbedaan mendasar pada kedua kurikulum ini adalah untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka, dimana materi pembelajaran yang berdiri sendiri dan terdapat tambahan gabung materi IPAS yang ada di kelas 4. Sedangkan selain dua kelas tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik. Keduanya membutuhkan pendekatan, strategi, dan

model pembelajaran yang mampu menstimulus siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Akan tetapi, fakta lapangan banyak guru yang belum mampu mengembangkan pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini disebabkan karena berbagai banyak faktor. Tugas guru yang bukan hanya berkaitan mengenai pembuatan media saja, namun guru juga memiliki beban pengerjaan administrasi lainnya. Selain itu, terkadang tidak cukup nya proses pembelajaran saat menggunakan media yang lain. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penyebabnya.

Di sisi lain, kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Sehingga banyak guru yang masih menggunakan pembelajaran secara konvensional. Selain itu, kurangnya dukungan dan semangat kepada guru dalam proses mengembangkan pembelajaran secara inovatif (Jannah et al., 2020). Orientasi pemikiran dalam pengembangan pembelajaran inovatif terpacu pada bahwa pengembangan model pembelajaran dan bahan ajar secara inovatif harus menggunakan teknologi. Namun hal tersebut sebenarnya tidak harus selalu dilakukan.

Pengembangan pembelajaran inovatif tidak selalu harus menggunakan teknologi apabila sarana dan prasarana bahkan kondisi sekitar tidak mendukung. Sehingga hal ini memerlukan keterampilan khusus dalam pengembangan bahan ajar secara inovatif, dan membutuhkan mindset bahwa pengembangan pembelajaran inovatif tidak harus berbasis teknologi. Untuk membuka pemahaman seperti itu, maka dibutuhkan kegiatan pendampingan guru.

Menyikapi hal tersebut, membutuhkan kegiatan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI/SD hal ini bertujuan untuk menjelaskan

mengenai pengembangan pembelajaran secara inovatif yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, perlunya mempraktekkan mengenai pembuatan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran inovatif. Selain itu, memberikan motivasi dan pandangan kepada guru-guru bahwa pengembangan pembelajaran inovatif tidak selamanya harus menggunakan teknologi (Nasrun et al., 2018).

Guru dapat memanfaatkan apa saja yang ada di lingkungan sekitar. Seperti halnya kondisi yang ada di MI Al-Lathifiyah terdapat banyak usaha mengenai pembuatan kurungan burung maka dengan hal tersebut guru mampu memanfaatkan hal tersebut untuk dikaitkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan model pembelajaran tertentu yang dikaitkan dengan kegiatan pembuatan kurungan ayam, dan menyisipkan nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila.

Prinsip pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka adalah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, untuk penguatan profil pelajar Pancasila guru memerlukan suatu pengembangan pembelajaran yang inovatif, supaya siswa mendapatkan suatu pengalaman pembelajaran yang bermakna (Ningrum et al., 2023). Sebab dengan pembelajaran yang bermakna akan memberikan ingatan jangka panjang kepada siswa. Sehingga nantinya siswa akan dengan mudah mengingat materi pembelajaran dengan mudah dan nilai-nilai moral karakter terbentuk dengan baik.

B. Permasalahan

Kurangnya pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh guru, akan mempengaruhi hasil belajar bagi peserta didik. Hasil pengamatan di lapangan guru masih berfokus pada model pembelajaran secara konvensional dan belum adanya inovasi guru

dalam memanfaatkan bahan ajar selama proses pembelajaran Secara spesifik alasan pemilihan lokasi di MI Al-Lathifiyah adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyaknya madrasah di Kabupaten Malang yang masih menggunakan model dan bahan ajar secara konvensional selama proses pembelajaran.
2. Tingginya minat guru untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan dalam pengembangan inovasi model dan bahan ajar.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan model dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
4. Tuntutan penguasaan keterampilan penggunaan model dan bahan ajar secara inovatif bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mendukung kemajuan pendidikan di era 5.0.

Sehingga dengan demikian perlu adanya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan guna memberikan wawasan serta keterampilan bagi guru-guru madrasah di Kabupaten Malang dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif selama proses pembelajaran.

C. Tujuan

Kegiatan Pengembangan “Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru MI/SD kabupaten Malang” bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan teknis pengembangan pembelajaran Inovatif dan penggunaan bahan ajar sesuai kurikulum terbaru.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan pembuatan bahan ajar melalui pembelajaran inovatif di MI Al-Lathifiyah.
3. Meningkatkan keterampilan guru di MI Al-Lathifiyah agar lebih berkualitas dan berdaya saing.
4. Mengembangkan sistem pendukung, keunggulan kompetitif dan kualitas guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pelatihan

Kabupaten Malang merupakan daerah yang berada dipinggir Malang dengan letak madrasah yang berada pada lingkungan pedesaan. Salah satu madrasah yang terdapat di Kabupaten Malang adalah MI Al-Lathifiyah yang dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Bapak Chabibullah, S.Pd.I. Lokasinya yang berada ditengah pedesaan dengan masyarakat yang padat penduduk menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh siswa siswi sekitar. MI Al-Lathifiyah sudah memiliki fasilitas ruang kelas lengkap, sarana prasarana yang cukup memadai, tenaga pendidik dan kependidikan.

B. Kondisi Saat Ini Guru MI Al-Lathifiyah

MI Al-Lathifiyah merupakan madrasah di Kabupaten Malang yang sudah memiliki 11 pendidik beserta tenaga pendidik dimana usia mereka masih banyak yang muda bahkan ada beberapa yang masih freshgraduate. Sehingga dari data tersebut diperoleh bahwasanya rentan usia guru di MI Hayatul Islam masih terbilang muda. Namun demikian, guru di madrasah ini masih menggunakan bahan ajar dan metode mengajar yang konvensional. Sedangkan pembelajaran saat ini diharuskan untuk mengikuti pendidikan abad 21.

C. Kondisi yang Diharapkan

Kegiatan pelatihan Pengembangan Pembelajaran Inovasi Bagi Guru MI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang diharapkan dapat menumbuhkan semangat baru yang kuat dari guru di lingkup madrasah terutama dalam hal pengembangan pembelajaran dan bahan ajar inovatif. Sehingga program pengabdian masyarakat untuk menghasilkan tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan profesional akan dapat diwujudkan. Melalui pelatihan ini diharapkan mampu meninggalkan pola-pola pembelajaran yang tradisional dan menjadikan guru yang mempunyai keterampilan profesional baik dari cara mengajar maupun cara mengembangkan bahan ajar dan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru. Selain itu, kegiatan ini diharap mampu:

1. Memberikan informasi perkembangan pembelajaran yang relevan pada era saat ini,
2. Memfasilitasi guru dalam terus mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran Inovatif sesuai era saat ini.
3. Memberikan wawasan penyusunan bahan ajar dan pembelajaran inovatif.
4. Membantu guru untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah.

D. Strategi Pelaksanaan / Metode

Pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif bagi guru MI di madrasah ibtidaiyah Al-Lathiyah dilaksanakan sesuai dengan *Framework* pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagaimana berikut:

1. Tahap pemaparan dan penyusunan bahan ajar
Tahapan ini menentukan program dan teknis kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran inovatif yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan guru
Tahapan ini dilaksanakan dengan melibatkan guru yang ada pada MI Al-Lathiyah Turen Kabupaten Malang. Melalui observasi langsung pada beberapa guru terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru di MI Hayatul Islam yang akan diimplementasikan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan MI/SD di MI Al-Lathiyah Turen Kabupaten Malang mengenalkan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif diantaranya adalah Model *Project Based Learning* (PjBL), Model *Problem Based Learning* (PBL), Model inkuiri, dan model *discovery learning*.
4. Tahap Penyusunan laporan hasil kegiatan
Tahapan ini melaksanakan pembuatan serta penyerahan laporan hasil kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang.

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan Penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan analisa kualitatif. Penelitian ini bermaksud mengkaji dan menganalisa beberapa hal terkait dengan permasalahan-permasalahan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang. Pendekatan metodologi penelitian melalui survei lapangan dengan didukung metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran dan profil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang meliputi data hasil wawancara, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen perkembangan peningkatan keterampilan guru dengan pelatihan yang terkait dengan tema penelitian. Analisis yang digunakan adalah deskriptif untuk memperoleh gambaran secara nyata.

Pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi adanya kurang pemahaman guru madrasah dalam melakukan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang sesuai dengan perkembangan kurikulum di era saat ini.

Pendekatan pengabdian ini dengan Pendekatan pengabdian ini dengan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang memiliki prinsip dasar: 1) Sebuah pendekatan berbasis pemahaman dan pengembangan potensi/aset yang dimiliki oleh individu/masyarakat. 2) Pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat, 3) Perpaduan antara asset dan Opportunity

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan dengan memberikan gambaran tentang kondisi guru di MI Al-Lathifitah, meliputi analisis dan identifikasi lingkungan tersebut. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan dengan menganalisis beberapa indikator kunci dari potensi guru berdasarkan analisis rumusan pertama, didukung dengan perkembangan yang akan diketahui faktor-faktor penting dalam pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang.

E. Kajian Teori-Teori Pengabdian

1. Model Pembelajaran Inovatif

Model pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan atau strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode, teknologi, atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan prestasi siswa (Rahayu et al., 2022). Tujuan utama dari model pembelajaran inovatif adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan memotivasi siswa.

Model pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka, mengharuskan proses pembelajaran harus berpusat kepada siswa (Pertiwi et al., 2022). Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran inovatif juga harus memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan memberikan pembelajaran bermakna, sehingga hal ini dapat memberikan ingatan jangka panjang kepada siswa.

Model pembelajaran inovatif sangat beragam, berikut ini adalah model pembelajaran inovatif yang direkomendasikan dalam implementasi kurikulum merdeka.

a. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran berbasis proyek, (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek nyata. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dengan memberikan tugas atau proyek yang terkait dengan dunia nyata dan meminta mereka untuk mencari solusinya melalui penelitian, analisis, dan pemecahan masalah (Murniarti, 2017).

Metode PjBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proyek yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa (Farihatun et al., 2019).

Manfaat dari metode PjBL adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan mampu mengaitkan dengan aplikasi dunia nyata. Metode ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, PjBL juga dapat membangun motivasi intrinsik siswa karena proyek yang dirancang oleh siswa biasanya lebih menarik dan relevan bagi mereka (Diana et al., 2021).

b. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dirancang dengan berbasis masalah. PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pemecahan masalah. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dengan memberikan mereka masalah yang berorientasi pada dunia nyata dan meminta mereka untuk mencari solusinya melalui diskusi, penelitian, dan eksperimen (Nurtanto et al., 2020).

Metode PBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa (Masek & Yamin, 2011).

Manfaat dari metode PBL adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan mampu mengaitkan dengan aplikasi dunia nyata. Metode ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kerja sama dalam kelompok.

c. *Inquiry Learning*

Pembelajaran inkuiri merupakan strategi dimana guru dan siswa mempelajari fenomena ilmiah dengan pendekatan ilmiah. Semuanya terdiri dari beberapa aspek seperti proses berpikir dimana siswa mengamati, memprediksi, menyarankan, merencanakan penelitian, merumuskan hipotesis, menafsirkan data, variabel kontrol, menguji, berkomunikasi, dan menyimpulkannya (Laksana, 2017).

Pembelajaran berbasis inkuiri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri modifikasi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dasar, inkuiri terbimbing cukup cocok untuk merancang sebuah instruksi. Inkuiri terpandu menggunakan tahapan 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation). Tahapannya adalah melibatkan, mengeksplorasi, menjelaskan, menguraikan, dan mengevaluasi. Ini adalah konsep yang jelas dan atributif untuk mengajar. Strategi ini menggunakan proses ini untuk memungkinkan siswa membuat definisi sendiri dari pemahaman mereka tentang suatu konsep (Wale & Bishaw, 2020).

d. Discovery Learning

Pembelajaran Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk menemukan sendiri atau menemukan solusi dan konsep melalui pengalaman dan eksperimen. Metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah (Hadi et al., 2020).

Metode Discovery Learning, guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan dalam merancang tugas atau aktivitas yang menantang siswa untuk mencari solusi atau konsep baru melalui pengalaman langsung. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa.

Manfaat dari metode Discovery Learning adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan eksperimen. Selain itu, metode ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta membangun motivasi intrinsik siswa karena siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam menemukan solusi atau konsep baru (Hadi et al., 2020).

2. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Inovatif

Pengembangan bahan ajar yang inovatif merupakan bagian penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Setiap pengembangan bahan ajar

yang dilakukan oleh guru, perlu memperhatikan beberapa yang perlu diperhatikan. Sebab pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran inovatif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pengembangan bahan ajar tidak semuanya menggunakan atau berbasis teknologi (Magdalena et al., 2020).

Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan sendiri namun tetap harus dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematis supaya keabsahan bahan ajar dapat dijamin. Pengembangan bahan ajar memiliki tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar diantaranya adalah sebagai berikut (Magdalena et al., 2020).

- a. Prinsip relevansi atau keterkaitan maknanya adalah materi pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar harus relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan adalah siswa mampu mengkaitkan materi dan fakta, maka materi yang disajikan harus berdasarkan fakta-fakta. Selain itu, jika capaian nya adalah pelajar profil Pancasila maka, materi yang dikembangkan harus merujuk kepada pendidikan karakter. Jika capaian pembelajaran yang diharapkan adalah menciptakan produk, maka materi pembelajaran berkaitan dengan prosedur atau cara melakukan sesuatu.
- b. Prinsip konsistensi merupakan ketetapan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam penyusunan bahan ajar. Seperti halnya dalam pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan kondisi sosial lingkungan sekitar, maka materi yang dikembangkan oleh siswa harus dijabarkan sesuai dengan kondisi siswa dari awal hingga akhir selalu berkaitan dengan kondisi sosial lingkungan baik dari segi pekerjaan, ekonomi, adat istiadat dan lain sebagainya.
- c. Prinsip kecukupan maknanya materi yang disajikan seharusnya cukup memadai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Sebab jika materi terlalu sedikit, akan memungkinkan siswa tidak akan dapat memahami materi secara utuh. Sedangkan jika materi terlalu banyak akan menyita banyak waktu dalam mempelajarinya. Pada dasarnya bahan ajar memiliki peran sangat penting selama proses pembelajaran, di sisi lain bahan ajar memiliki kedudukan sebagai alat atau sarana dalam mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di MI Al-Lathifiyah yang beralamatkan di Jalan Wirosentanan RT.05/RW.01 Gedog Wetan, Turen, Kabupaten Malang dilaksanakan pada Kamis 18 Mei 2023, pukul 07.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan tersebut merupakan pelatihan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang, yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi para guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif sesuai dengan kurikulum di era saat ini.

Pengabdian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan dari pengajuan proposal, dengan 1 bulan kegiatan pertama yaitu studi pendahuluan yang dimana dalam studi ini dilakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian terkait pengembangan pembelajaran inovatif dan pengembangan bahan ajar berbasis pendampingan ternyata masih belum banyak terdapat secara spesifik dilakukan penelitian. Kemudian dilakukan kegiatan observasi awal dengan melakukan wawancara pada salah satu guru di madrasah tersebut terkait permasalahan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif dan proses mengembangkan bahan ajar guru masih kesulitan dalam memahami cara pembuatan bahan ajar yang berbasis pembelajaran inovatif.

Setelah proposal dinyatakan lulus, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 4 bulan berikutnya, yang terdiri dari tahapan proses sampai pada output yang diharapkan dalam pengabdian. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagaimana berikut:

1. Penyusunan instrument dan teknis kegiatan meliputi:
 - e. Musyawarah tahapan kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
 - f. Melakukan survey tempat pelaksanaan kegiatan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.

- g. Permohonan Izin kegiatan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
 - h. Pengurusan Administrasi dan persiapan alat dan bahan.
2. Sosialisasi kegiatan
- a. Pendekatan kepada beberapa guru di MI Hayatul Islam dan sekitarnya untuk mengenalkan pengembangan i model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif. yang akan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan berbasis pendampingan guru.
 - b. Pendataan peserta kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
3. Pelaksanaan kegiatan
- a. Pembukaan dan perkenalan dengan peserta kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
 - b. Pelatihan mengenai pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.dengan memberikan materi oleh narasumber yaitu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. ; dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
 - c. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
 - d. Sesi pemberian sertifikat kepada narasumber dan peserta pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
 - i. Melakukan observasi dan tinjauan kembali terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan untuk menerima informasi dari hasil kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.
4. Penyusunan laporan kegiatan

Pembuatan laporan kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif.

Pengabdian dilaksanakan pada Kamis 18 Mei 2023 mulai pukul 07.00 sampai 11.00 WIB dengan datang ke lokasi MI Al-Lathifiyah langsung untuk observasi dan sosialisasi dengan guru setempat. Tim UIN mengabdikan disambut baik oleh Kepala Madrasah MI Al-Lathifiyah yaitu Bapak Chabibullah, S.Pd.I dan guru setempat untuk kemudian diajak keliling pada beberapa ruang kelas dan fasilitas setempat dan mengajak secara langsung

untuk dapat bergabung dengan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif yang dilaksanakan dan disambut dengan baik.



Gambar 1. Kaprodi PGMI Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd Membuka Kegiatan Pengabdian Masyarakat Al- Lathifyah Jl. Wirosentanan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang



Gambar 2. Sekprodi S2 PGMI Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd Memberikan materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Al-Lathifiyah Jl. Wirosentan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang

Pada kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif., tim UIN mengabdikan lebih banyak dengan memberikan pelatihan dalam membuat dan mengembangkan model dan bahan ajar yang berkaitan dengan pembelajaran inovatif. Sebab di MI Al-Lathifiyah tersebut banyak guru yang sudah tersertifikasi namun belum mengembangkan model dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran inovatif pada kurikulum saat ini. Sebab tuntutan saat ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan guru dan hasil pembelajaran yang berhasil. Setiap guru sangat berantusias dalam mengikuti pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif. tersebut. Hal tersebut sangat membantu guru di MI Al-Lathifiyah dan sekitarnya yang menginginkan perubahan positif dari pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Dalam kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif juga terdapat diskusi terkait permasalahan yang dialami oleh peserta pelatihan. Permasalahan yang sering dihadapi peserta adalah terkait bagaimana mengembangkan pembelajaran inovatif, dan membuat pembelajaran yang dapat menstimulus keaktifan siswa. Seperti yang terdapat pada gambar di bawah, peserta pelatihan sedang bertanya bagaimana mengembangkan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran inovatif. Melalui pertanyaan tersebut, narasumber memberikan trik dalam mengembangkan bahan ajar dengan pembelajaran inovatif, narasumber juga mempraktikkan pengembangan pembelajaran inovatif juga dapat dilakukan dengan cara guru membuat lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi. Selain itu, dijelaskan mengenai model pembelajaran inovatif yang dikaitkan dengan keadaan dan kondisi dilingkungan sekitar. Sehingga siswa pun mampu memahami dan berlatih menyelesaikan masalah sesuai dengan lingkungan sekitar.



Gambar 3. TIM Pengabdian S2 PGMI Foto Bersama Peserta dan Kepala Sekolah Kegiatan Pengabdian Masyarakat Al- Lathifiyah Jl. Wirosentanan RT 5 RW 1 Gedog Wetan Kabupaten Malang

Pada Acara tersebut peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan model dan bahan ajar dalam pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh Dosen Pascasarjana MPGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian narasumber memberikan materi yang disampaikan terkait model dan bahan ajar yang bisa digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan model dan bahan ajar melalui pembelajaran inovatif beserta teknik mengelola kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa aktif dan tujuan pembelajaran berhasil.

B. Dinamika Keilmuan

Dalam proses pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan kajian teori yang tidak dapat diaplikasikan secara nyata. Salah satu teori yang belum maksimal dilakukan yakni dalam aktifitas guru menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran yang aktif bagi siswa (*student centered*) (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Hal tersebut menuntut para guru untuk dapat melakukan pembelajaran *student centered* untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran serta menyongsong pembelajaran di era 5.0. Selain itu, hambatan lain juga terlihat dari keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran dan bahan ajar secara inovatif.

Pengembangan pembelajaran dan bahan ajar inovatif mampu memberikan pengalaman pembelajaran bermakna serta menghasilkan anak yang mampu mengingat, memahami dan menerapkan pengetahuannya guna memecahkan masalah yang dihadapinya (Magdalena et al., 2020). Keterlibatan semua *stakeholder* sekolah diperlukan. Sekolah perlu mendukung ketersediaan sarana dan program kegiatan. Sedangkan peran guru adalah sangat vital dalam mendisain pembelajaran inovatif. Perkembangan modernisasi 5.0 dan globalisasi abad 21 membawa dampak yang luar biasa. Salah satu dampak memprihatinkan adalah ketidakmampuan anak secara mandiri untuk mengetahui, memahami, dan mengatasi masalah yang ada di sekitarnya. Kondisi seperti ini, perlu segera dicarikan solusi, salah satunya adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

Pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran inovatif pada dasarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik yang ada di lingkungan sekitar. Sebab pada dasarnya pengembangan yang dilakukan harus mendapatkan dukungan mulai dari sarana dan

prasarana yang ada di sekolah. Jika belum memenuhi kebutuhan berdasarkan teknologi, maka guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitar.

Penerapan Student Centered dalam pembelajaran memerlukan beberapa tahapan dan strategi yang tepat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam penerapan Student Centered (Medriati & Risdianto, 2020):

1. Menjalinkan hubungan yang baik dengan siswa

Guru perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk belajar, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dalam lingkungan seperti itu, siswa akan lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat mereka dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Memberikan kebebasan dan dukungan

Siswa perlu diberi kebebasan dalam memilih topik dan metode pembelajaran, dan guru perlu memberikan dukungan yang memadai dalam pembelajaran. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri dan dalam kelompok, serta diberi dukungan dalam mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengevaluasi ide-ide mereka.

3. Menyediakan sumber daya yang relevan

Guru perlu menyediakan sumber daya yang relevan untuk mendukung pembelajaran siswa, termasuk buku, materi online, dan peralatan untuk eksperimen atau proyek. Guru juga perlu membantu siswa dalam mengakses sumber daya ini dan membimbing mereka dalam menggunakannya.

4. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif

Guru perlu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan memberikan tugas dan tantangan yang mengharuskan mereka untuk memecahkan masalah atau mencari solusi inovatif. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa dalam memperbaiki karya mereka.

5. Melibatkan siswa dalam evaluasi pembelajaran

Siswa perlu dilibatkan dalam evaluasi pembelajaran mereka, dan diberi kesempatan untuk mengevaluasi diri sendiri dan teman-teman mereka. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa untuk merencanakan langkah selanjutnya dalam pembelajaran.

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya untuk mendukung keberhasilan penerapan pengembangan pembelajaran inovatif adalah fasilitas sekolah, terutama perpustakaan. Zaman sekarang perpustakaan memang banyak ditinggalkan siswa. Banyak orang tidak memanfaatkan perpustakaan dengan tepat, malas datang ke perpustakaan untuk membaca. Siswa ataupun guru lebih suka mencari berbagai sumber informasi dari internet, sehingga keinginan dan kemauan untuk membaca di perpustakaan rendah. Dalam kaitan dengan upaya mendukung keberhasilan pembelajaran inovatif, perpustakaan wajib menyediakan berbagai macam bacaan buku yang mengarah pada pembelajaran inovatif yang bisa dipakai oleh siswa ataupun guru. Dengan membaca buku, siswa dan guru makin mendapatkan pengetahuan baru. Ketersediaan buku ini, ditindak lanjuti dengan berbagai program pembelajaran yang menggiatkan siswa untuk membaca, sebagai bagian mendukung program literasi sekolah.

Unsur terakhir yang paling penting dan merupakan ujung tombak perubahan pembelajaran inovatif adalah guru. Dalam kaitan pembelajaran inovatif di sekolah, guru harus mau mengubah mindset pembelajaran yang diterapkannya di sekolah. Pembelajaran yang dahulu didominasi sistem monolog dan ceramah, harus diubah dengan pola baru yang menggiatkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal dengan menerapkan pembelajaran yang terpusat kepada siswa, memberikan pembelajaran bermakna, dan memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan mencapai pembelajaran profil pelajar pancasila.

C. Teori Yang Dihasilkan

Pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran akan memberikan pengalaman pembelajaran bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran inovatif yang dirancang oleh guru dapat berupa berbagai hal yakni penerapan pembelajaran inovatif di kelas rendah dapat melalui lagu dan nyanyian sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, di kelas tinggi guru dapat membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan materi. Pembelajaran di era saat ini harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa tujuannya adalah untuk melatih ingatan siswa dalam jangka panjang. Selain itu siswa memiliki bekal untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran inovatif, namun tidak perlu dipaksa dengan memanfaatkan teknologi. Alternatif lain adalah guru dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil pelaksanaan pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa telah berhasil memperkenalkan cara mengembangkan pembelajaran inovatif di MI Al-Lathifiyah dan sekitarnya. Pelatihan tersebut juga mampu memberi peluang kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Adapun kekurangan dari pelaksanaan pelatihan tersebut adalah praktek langsung dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran inovatif yang belum maksimal dipraktekka kepada para guru-guru dikarenakan membutuhkan waktu yang lenih lama.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan pengembangan pembelajaran inovatif terutama dalam penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran inovatif yang terus berkembang dan dapat menyentuh serta mengembangkan semua bentuk keterampilan siswa.
2. Diadakan kerjasama dengan guru serta pelatihan secara berkesinambungan dan terus-menerus agar memiliki peluang besar untuk dapat mewujudkan guru yang professional sehingga dapat berdampak pada keberhasilan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, N., Yohannes, & Sukma, Y. (2021). The effectiveness of implementing project-based learning (PjBL) model in STEM education: A literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012146>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). *Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran Tendency of Teachers in Applying Student Center Learning and Teacher Center Learning Approaches in Learning*. 2(1). <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Hadi, H., Rahmaningsih, H., & Subhani, A. (2020). Implementation of Discovery Based Learning and Talking Chips to Improve Attitudes Appreciating the Others Opinion. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012047>
- Inayati, U. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Internasional Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Jannah, M., Prasojo, L. D., & Jerusalem, M. A. (2020). Elementary School Teachers' Perceptions of Digital Technology Based Learning in the 21st Century: Promoting Digital Technology as the Proponent Learning Tools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6088>
- Laksana, D. N. L. (2017). *The Effectiveness of Inquiry Based Learning for Natural Science Learning in Elementary School*.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Masek, A., & Yamin, S. (2011). The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215–221. www.irssh.com
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). *PENERAPAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN KOMUNIKATIF MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA SEMESTER III*. 3(1), 67–74.
- Mega Farihatun, S., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar.

- Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499>
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani³, R. (2023). *Independent Learning Curriculum Based on Differentiated Learning at Islamic Elementary Education Mardhiyati*. 5(March), 85–100.
- Nurtanto, M., Fawaid, M., & Sofyan, H. (2020). Problem Based Learning (PBL) in Industry 4.0: Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill (LL-LCS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1573(1), 0–10.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1573/1/012006>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Ruhaliyah, dkk. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Wale, B. D., & Bishaw, K. S. (2020). Effects of using inquiry-based learning on EFL students’ critical thinking skills. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2>
- Yusrie, C. S., Ernawati, E., Suherman, D., & Barlian, U. C. (2021). Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran Pendidikan Tinggi: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 52–69. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.276>

DOKUMENTASI KEGIATAN

Lampiran

Foto Kegiatan Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru MI/SD di MI Al-Lathifiyah Turen Kabupaten Malang



Gambar 1 Pamflet Acara Pengabdian Masyarakat “Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Guru MI/SD”



Gambar 2 Sambutan dari Kaprodi S2 PGMI Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd



Gambar 3 Penyampaian materi pertama oleh Kaprodi S2 PGMI Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd



Gambar 4 Penyampaian materi oleh Sekprodi S2 PGMI Dr. Mohamad Zubad Nurul Yakin,M.Pd



Gambar 5 Peserta pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru MI/SD



Gambar 6 Proses praktik pengembangan pembelajaran inovatif dengan lagu berbasis pendampingan guru MI/SD



Gambar 7 Praktik Pengembangan bahan ajar sesuai pembelajaran Inovatif



Gambar 8 Foto bersama Peserta pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan guru MI/SD